



# Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V

Studi Kasus Siswa SDN Wolonbue, Nusa Tenggara Timur

<sup>1</sup>Nurmawati, <sup>1</sup>Mariana Sada, <sup>1</sup>Nursina Sya'bania

Corresponding Author: \* [nmawati112@gmail.com](mailto:nmawati112@gmail.com)

<sup>1</sup> IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi faktor keterlambatan membaca siswa kelas tinggi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih mendalam mengenai situasi atau makna suatu subyek yang diteliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberap siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca, Guru kelas, dan orang tua siswa dapat diketahui bahwa keterlambatan membaca siswa kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor intelektual yang mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah di dibandingkan dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa baik di sekolah maupun di rumah. Faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Melihat latar belakang orang tua siswa yang hanya lulusan SD dan sulit membaca membuat siswa susah untuk belajar di rumah. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menjadi faktor penghambat membaca, karena orang tua akan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tidak memperhatikan perkembangan anak di sekolah. Sebagian besar orang tua siswa juga beranggapan bahwa jika anak mereka sudah belajar di sekolah maka di rumah anak tidak perlu untuk belajar. Faktor motivasi, motivasi orang tua terhadap siswa sangat kurang, orang tua tidak mendorong dan memberi semangat kepada anaknya untuk membaca.

**Katakunci:** membaca, motivasi, peran guru, sekolah dasar

## Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, terdapat banyak permasalahan yang dapat menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam belajar [1]-[3]. Hal ini dapat dilihat dari masalah kecil, seperti kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, metode yang digunakan guru tidak sesuai, dan kebanyakan siswa menganggap remeh mata pelajaran Bahasa Indonesia, padahal ilmu bahasa semakin berkembang. Pembelajaran di sekolah tampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Salah satu kesulitan belajar siswa adalah membaca, karena beberapa pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran kurang memahami siswa yang sedang kesulitan belajar [4]. Siswa akan berkembang baik melalui perhatian guru yang aktif, begitu juga sebaliknya.

Tingkat kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan, dapat membentuk generasi baru yang berkualitas dalam mengembangkan kehidupan manusia. Lingkungan pendidikan dapat ditinjau dari aspek pendidikan formal, informal, dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan [5]. Pendidikan institusi formal yang diakui oleh pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia, yaitu sekolah dasar (SD), yang didalamnya terdapat peran penting seorang guru. Tugas seorang guru sekolah dasar adalah memberikan informasi berupa

pengetahuan mengenai mata pelajaran tertentu kepada siswa sebagai penerima informasi. Pencapaian mata pelajaran tertentu dapat terwujud dengan baik apabila komponen utama dalam pembelajaran terpenuhi. Komponen utama yang dimaksud adalah siswa, guru, dan kurikulum.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar untuk menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk mencapai potensinya. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki adalah keterampilan membaca. Membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan [6]. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca, siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis [7]. Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini karena sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan [8]. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa kelas lima. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena peneliti ingin mendapatkan gambaran yang lebih detail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Selain itu, pendekatan ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi dan situasi yang sedang dihadapi oleh siswa terkait dengan kemampuan membaca mereka.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dan orang tua siswa dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran membaca yang lebih baik di sekolah.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk mengetahui hasil yang lebih mendalam mengenai situasi atau makna suatu subyek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keterlambatan membaca pada siswa kelas lima. Subyek pada penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SDN Wolonbue, Sikka, Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari 8 perempuan dan 9 laki-laki. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa untuk mengetahui faktor-faktor keterlambatan membaca. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas mulai dari model pembelajaran, media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas membaca pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dan untuk mengetahui kemampuan maupun kesulitan membaca siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi-struktur. Pihak yang diwawancarai yaitu siswa kelas lima yang mengalami kesulitan membaca, guru wali kelas V, dan orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dapat memberikan pendapat dan ide-idenya.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mereduksi data atau membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat menemukan kesimpulan akhir dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan untuk dapat membuat kesimpulan atau tindakan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi dan wawancara, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor keterlambatan membaca siswa. Peneliti mengambil sumber data dari 6 orang siswa kelas lima yang mengalami kesulitan membaca, guru wali kelas, dan orang tua siswa yang bersangkutan.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor keterlambatan membaca siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mengatasi keterlambatan membaca siswa kelas lima. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 17 siswa kelas lima, terdapat 6 orang siswa yang belum lancar membaca. Siswa-siswa tersebut kesulitan dalam membedakan dan menghafal huruf abjad. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru menjelaskan bahwa mereka menerapkan metode membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru berharap dengan metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa perlahan-lahan dapat membaca. Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua yang hanya sampai tingkatan SD dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga sehingga orang tua tidak dapat meluangkan waktu untuk menemani anak belajar di rumah. Dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, Guru wali kelas, serta orang tua siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor keterlambatan membaca siswa kelas lima dipengaruhi oleh beberapa aspek.

#### A. Faktor intelektual

Faktor ini mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibandingkan dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa baik di sekolah maupun di rumah. Siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca biasanya membutuhkan bantuan dan dukungan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran.

Guru 1: Sebagai guru, saya memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, termasuk dalam hal membaca. Beberapa siswa memang memiliki kemampuan lebih rendah dibandingkan dengan teman-temannya.

Guru 2: Sebagai guru, saya akan berupaya untuk memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan agar siswa yang terlambat membaca dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Misalnya dengan memberikan perhatian lebih dibandingkan temannya.

Guru 1: Saya juga telah mencoba bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah keterlambatan membaca yang dihadapi oleh siswa, termasuk perlunya pendampingan di rumah.

Selain masalah kemampuan individual, dari hasil observasi diketahui bahwa guru belum mencoba untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan metode pembelajaran. Teknik yang monoton dimungkinkan menjadikan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak.

Intelektual anak berpengaruh pada kemampuan membaca awal [9]. Anak dengan kemampuan intelektual yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik pula. Hal ini dapat dipahami karena kemampuan membaca awal tidak hanya melibatkan keterampilan membaca, tetapi juga keterampilan bahasa, seperti kemampuan berbicara, memahami arti kata, dan memahami struktur kalimat.

Anak yang memiliki kemampuan intelektual yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik pula. Mereka dapat memahami arti kata-kata dengan lebih baik dan lebih cepat, serta memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kosakata dan struktur kalimat. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengenali kata-kata dengan lebih cepat dan memahami makna dari bacaan yang mereka hadapi. Namun, hal ini tidak berarti bahwa anak-anak dengan kemampuan intelektual yang lebih rendah tidak dapat meningkatkan kemampuan membaca awal mereka. Dengan bimbingan dan dukungan yang tepat dari orang tua dan guru, anak-anak dengan kemampuan intelektual yang lebih rendah dapat memperbaiki kemampuan membaca mereka dan bahkan melampaui anak-anak dengan kemampuan intelektual yang lebih tinggi dalam hal kemampuan membaca [10].

## B. Faktor lingkungan

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Melihat latar belakang orang tua siswa yang hanya lulusan SD dan sulit membaca membuat siswa sulit belajar di rumah. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menjadi faktor penghambat membaca, karena orang tua akan sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Orangtua 1: Saya merasa bahwa pekerjaan penting bagi keluarga. Sehingga terkadang kurang dapat membantu anak belajar di rumah karena sudah lelah pulang kerja. Kadang saya juga meminta bantuan pada anggota keluarga lain untuk mengajari membaca. Namun, tidak bisa jalan baik karena berbagai keperluan.

Siswa 1: Teman saya lebih baik dalam membaca. Tapi saya akan berusaha agar bisa membaca lebih baik. Dengan minta diajari teman.

Keinginan siswa untuk dapat belajar bersama teman dapat difasilitasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif bersama teman lain. Dari observasi memang terlihat cara mengajarkan membaca masih belum bervariasi dengan sumber yang lebih beragam.

Dalam hal ini, peran guru juga sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Guru dapat memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan, seperti memberikan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan membaca siswa, memberikan latihan membaca yang tepat, dan memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca [11]-[13]. Selain itu, guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa untuk mencari solusi terbaik dalam mengatasi masalah keterlambatan membaca yang dihadapi oleh siswa.

Pendampingan di rumah juga sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, sehingga orang tua atau wali siswa dapat memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan dalam proses belajar membaca siswa [14].

Beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar antara lain:

1. Menerapkan metode pembelajaran yang efektif: Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif agar siswa dapat lebih tertarik dalam belajar membaca. Misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan multimedia [15].
2. Memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif: Guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut dan memberikan tugas-tugas khusus yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa [16].
3. Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran: Orang tua dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran siswa di rumah. Guru dapat memberikan saran dan panduan bagi orang tua untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar membaca. Misalnya dengan membaca bersama-sama di rumah [17].
4. Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi: Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku cerita, majalah anak, atau artikel pendek yang sesuai dengan minat dan usia siswa [18].
5. Mengadakan kegiatan membaca bersama: Mengadakan kegiatan membaca bersama seperti kelompok baca atau klub baca dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan memperluas wawasan mereka.

Ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar, yaitu menerapkan metode pembelajaran yang efektif, memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, dan mengadakan kegiatan membaca bersama. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, seperti menggunakan metode pembelajaran interaktif dan multimedia agar siswa dapat lebih tertarik dalam belajar membaca. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Orang tua juga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran siswa di rumah dengan membaca bersama-sama di rumah. Menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan mengadakan kegiatan membaca bersama seperti kelompok baca atau klub baca dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dan memperluas wawasan mereka. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara konsisten, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

membaca siswa sekolah dasar kelas V dan membantu mereka dalam belajar membaca dengan lebih efektif dan efisien.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa sekolah dasar sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi dan akademik mereka. Faktor-faktor seperti kecerdasan, motivasi, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, diperlukan pendekatan yang holistik meliputi intervensi pada tingkat individu, keluarga, dan sekolah. Pada tingkat individu, perlu diberikan bantuan dan dukungan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dukungan ini dapat berupa pengajaran terpisah, pemberian buku-buku bacaan yang menarik, dan teknologi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Pada tingkat keluarga, perlu diberikan dukungan dari orang tua atau wali siswa dengan memberikan perhatian yang lebih dan meluangkan waktu untuk membantu anak-anak belajar membaca di rumah. Orang tua juga perlu memberikan dukungan moral dan semangat kepada anak-anak agar termotivasi untuk belajar membaca. Pada tingkat sekolah, perlu diterapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar membaca. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari guru dan staf sekolah dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi siswa untuk belajar membaca secara optimal.

## References

- [1] Sumira, D. Z., Deasyanti, D., & Herawati, T. (2018). Pengaruh metode scramble dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of primary education*, 2(1), 62-71.
- [2] Zuhari, A. E., Djumhana, N., & Mulyasari, E. (2018). Penerapan Metode Guide Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 11-21.
- [3] Ginanjar, A. Y., & Widayanti, W. (2018). Penerapan model pembelajaran multiliterasi untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117-124.
- [4] Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- [5] Munib, A. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- [6] Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Harpiani, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf. *Shautut Tarbiyah*, 27(2), 260-277.
- [8] Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- [9] Rosyida, F. (2018). Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 23-30.
- [10] Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- [11] Meriana, M., Pangestu, W. T., & Khusniyah, T. W. (2022). Peran Guru dalam Menggunakan Media Kartu Baca Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 195-209.

- [12] Jariah, S., & Marjani, M. (2019, March). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- [13] Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode read aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115-120.
- [14] Darmayanti, N. W., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207-210.
- [15] Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.
- [16] Karaman, J., Setyanto, A., & Sofyan, A. F. (2018). Analisis Aplikasi Marbel Huruf Versi Mobile Terhadap Pembelajaran Membaca di Desa Semanding Ponorogo. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(2), 98-106.
- [17] Farihatin, A. R., Ruhaena, L., & Zuhri, S. (2013). *Kegiatan membaca buku cerita dalam pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- [18] Rosdiana, R., & Amalia, A. R. (2020). Hubungan Kelengkapan Bahan Bacaan di Taman Bacaan Masyarakat Dayung Ilmu Terhadap Minat Baca Anak SD di Desa Perlis Kab. Langkat. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(4), 266-272.
- [19] Simanjuntak, G. M. B., Widyana, R., & Astuti, K. (2020). Pembelajaran Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra-Membaca Pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 51-54.

## Penulis



**Nurmawati**    is adalah mahasiswa di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di di IKIP Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Ia memiliki minat pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa terutama untuk sekolah dasar. (email: [nmawati112@gmail.com](mailto:nmawati112@gmail.com)).



**Mariana Sada**    adalah seorang akademisi yang berkomitmen di IKIP Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur. Ia merupakan bagian dari program studi Pendidikan Biologi. Keahliannya terletak pada bidang Ekologi dan Etnobiologi. Ia memiliki keaktifan dalam pengembangan dan pemnyelamatan ekosistem lokal. (email: [Cornelyan990@gmail.com](mailto:Cornelyan990@gmail.com)).



**Nursina Sya'bania**    adalah dosen di Program Studi Pendidikan Kimia, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia. Dia memiliki minat penelitian dalam teknologi media pembelajaran. Dia memiliki banyak publikasi di berbagai jurnal bereputasi. (email: [nisa.syabania@gmail.com](mailto:nisa.syabania@gmail.com)).